

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Untuk dapat terus mempertahankan daya saingnya, sumber daya manusia yang ada dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai atau kompetensinya, sehingga setiap orang harus mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dengan tingkat kompetensi yang tinggi, seseorang akan memiliki fleksibilitas yang tinggi pula dalam menyikapi perubahan yang ada disekitarnya, termasuk dalam pergaulan, dalam pekerjaan, maupun dalam organisasi. Dalam menghadapi persaingan global maka dibutuhkan sumber manusia yang berkualitas agar mampu berkompetisi di dunia kerja. Melalui sumber daya manusia yang tinggi akan melahirkan produktifitas yang tinggi dan akhirnya mencerminkan daya saing yang tinggi. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber manusia yang berkualitas yaitu melalui bidang Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan agar dapat bersaing dalam dunia kerja (Ihsan, 2017).

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan mempunyai posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya

manusia Indonesia, baik dalam aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa. Prioritas pendidikan sebagai kunci pokok keberhasilan pembangunan suatu bangsa, diharapkan dapat menjadi alat pemberdayaan masyarakat menuju sumber daya manusia yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif dalam menghadapi tantangan yang kompleks (Insiyah dkk, 2019).

Mahasiswa tingkat akhir merupakan calon lulusan yang nanti akan melanjutkan masa depan ke dunia kerja, sehingga perlu menyiapkan bekal sesuai dengan bidang yang di tekuni setelah lulus dari perguruan tinggi. Sebagai calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan masa depan ke dunia kerja, mereka diharapkan memiliki kemampuan yang sesuai pada bidangnya, mahasiswa dituntut untuk mampu mengembangkan pengetahuannya dan memiliki wawasan yang luas agar dapat bersaing didunia kerja. Selain dituntut untuk dapat menguasai bidang akademiknya (*hard skills*), dirinya juga dituntut untuk dapat mengimbangi keahlian-keahlian yang ada pada dirinya (*soft skills*), seperti berkomunikasi, sopan santun, memiliki sikap kepemimpinan yang tinggi, serta dapat bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain (Baiti Dkk, 2017).

Namun dengan seiring berkembangnya zaman, lulus dari perguruan tinggi dan menyandang gelar sarjana tidak dapat menjamin individu mendapatkan pekerjaan. Kini, para lulusan perguruan tinggi mengalami persaingan ketat untuk memperoleh pekerjaan, kondisi ini dapat terlihat dari semakin bertambahnya jumlah lulusan perguruan tinggi yang tidak terserap

didunia kerja setiap tahunnya. Akibat penambahan lulusan perguruan tinggi yang tidak diimbangi dengan bertambahnya lapangan kerja yang memadai maka dapat menimbulkan pengangguran (Kulsum, 2016).

Menurut Fauziah (2020), salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran dari lulusan perguruan tinggi adalah kompetensi yang dimiliki tenaga kerja tidak kompatibel dengan pasar kerja. Tingkat pengangguran merupakan salah satu isu utama dalam ekonomi makro, terutama pengangguran terdidik. Pengangguran terdidik khusus lulusan universitas merupakan pengangguran friksional yaitu lulusan yang sedang mencari pekerjaan. Sesuai dengan pendapat (Wahyuni (2021) yang menyatakan bahwa pengangguran yang terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu sampai menemukan pekerjaan.

Pada kenyataannya, meskipun telah dibekali dengan berbagai pengetahuan semasa kuliah, tidak sedikit calon lulusan yang merasa belum siap dan mampu untuk memasuki dunia kerja dan tidak sedikit pula mahasiswa tingkat akhir yang masih bingung terhadap apa yang akan mereka lakukan ketika lulus dan kembali ke masyarakat nanti (Lestari dalam Adelina, 2018). Dalam kasus tersebut, seharusnya para mahasiswa tingkat akhir sudah memiliki tujuan yang spesifik berdasarkan kemampuan dan kompetensi sesuai bidangnya, bahkan tujuan tersebut seharusnya sudah ada ketika mereka memutuskan untuk kuliah dengan jurusan tertentu. Kurangnya kesiapan kerja dalam diri mahasiswa tingkat akhir tidak hanya dapat menghambat

perkembangan potensi diri, tetapi juga dapat menambah angka pengangguran diri tingkat Perguruan Tinggi (Baiti Dkk, 2017).

Masalah yang berhubungan saat ini salah satunya menyangkut siap atau tidaknya para mahasiswa tingkat akhir dalam memasuki dunia kerja atau yang lebih dikenal dengan istilah kesiapan kerja. Individu yang siap bekerja dapat diartikan sebagai individu yang dapat menyesuaikan diri terhadap budaya kerja yang baru, mengetahui keterampilan yang dimiliki, mengetahui dengan benar apa yang diinginkan dan kapasitas untuk mempelajari sesuatu yang baru. Mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja diperlukan suatu kesiapan yang matang dalam diri seseorang itu sendiri, terutama menyangkut ciri-ciri yang berhubungan dengan diri seseorang (Farihati, 2019).

Kesiapan kerja merupakan konsep yang relatif baru yang muncul dalam literatur sebagai kriteria seleksi untuk memprediksi potensi pengrusakan Caballero dalam (Magagula et al, 2020). Dalam sebuah artikel yang mengkaji konsep kesiapan kerja, karir dan pengembangan karir, yang berkaitan dengan anak muda Malaysia, mengemukakan kesiapan kerja sebagai kompetensi dasar pekerja pemula yang merupakan kombinasi dari kesiapan praktis dan kesiapan akademik untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab serta untuk keberhasilan kinerja calon pekerja di dunia kerja abad ke-21 (Lau et al., 2018).

Menurut Brady (dalam Sariroh & Yulianto, 2018) kesiapan kerja berfokus pada bagaimana sifat dalam bekerja dan mekanisme pertahanan seseorang yang berkaitan dalam pekerjaan untuk mendapatkan dan

mempertahankan sebuah pekerjaan. Menurut Makki et al (dalam Setiawan, 2020) penting bagi mahasiswa memiliki kesiapan kerja, dengan adanya kesiapan kerja dapat membantu lulusan baru agar berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian pribadi maupun organisasi. Dengan adanya keterlibatan dan peran baru serta bertanggung jawab yang dimiliki seseorang seperti bekerja, maka seseorang dalam situasi tersebut membutuhkan pengambilan keputusan secara mandiri (Steinberg, 2017). Kesiapan diri individu dalam menghadapi dunia kerja bisa berupa sikap kemandirian dan optimisme dalam menghadapi dunia kerja (Muazar, 2017).

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berfikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi (Sa'diyah, 2017). Seseorang yang dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak tergantung kepada orang lain khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemandirian juga ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi masalah (Asfan, 2021).

Individu yang mandiri memiliki kepercayaan diri sehingga mampu mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya tanpa tergantung dengan orang lain dan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Seseorang yang mandiri mampu menentukan pilihannya sendiri misalnya dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah sehingga pada akhirnya individu akan memperoleh kepuasan dari apa yang telah

dipilihnya. Dengan adanya kemandirian yang kuat, maka seorang individu dapat bertindak atas keinginannya sendiri, bertanggung jawab akan perbuatannya, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, serta tidak bergantung secara emosional pada orang lain. Kemandirian mahasiswa tingkat akhir berkontribusi dalam menghadapi dunia kerja dengan kondisi apapun (Ayuningtyas, 2015).

Universitas Metamedia merupakan salah satu perguruan tinggi di Sumatera Barat yang mempunyai visi Universitas metamedia menjadi salah satu perguruan tinggi bidang teknologi informasi terkemuka di ASEAN pada tahun 2033. Mempunyai misi mendidik dan membina mahasiswa menjadi tenaga teknologi informasi yang profesional, berjiwa kewirausahaan, dan berperilaku islami serta mampu menghadapi tantangan dunia kerja. Saat ini Universitas Metamedia mempunyai 3 prodi yaitu Informatika, Sistem Informasi, dan Bisnis Digital.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2023 di Universitas Metamedia kepada beberapa mahasiswa tingkat akhir didapatkan keterangan bahwa mahasiswa tingkat akhir belum siap untuk bekerja. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan mahasiswa tingkat akhir tidak siap bertanggung jawab seperti ketika diberikan tugas mahasiswa akhir mengumpulkannya tidak tepat waktu sedangkan didunia kerja calon pekerja dituntut untuk bertanggung jawab mengerjakan pekerjaan sampai waktu yang ditentukan dalam pekerjaanya.

Terdapat mahasiswa tingkat akhir yang tidak mau mengikuti kegiatan diluar perkuliahan karna kurang mampu menyesuaikan jadwal perkuliahan dengan kegiatan lain seperti mengikuti organisasi dan komunitas sehingga hal tersebut membuat mahasiswa tingkat akhir tidak siap bekerja karna kurang mampu beradaptasi dengan perubahan jadwal dan lingkungan baru.

Terdapat beberapa mahasiswa tingkat akhir belum siap dalam menghadapi dunia kerja karna mahasiswa tingkat akhir belum memiliki ketrampilan yang akan mereka bawa kedunia kerja. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan mahasiswa tingkat akhir bahwa mahasiswa tingkat akhir tidak tau ketrampilan yang dimilikinya dan juga tidak mau mengikuti kegiatan yang menambah ketrampilannya seperti pelatihan, seminar dan kursus sehingga hal tersebut membuat mahasiswa tingkat akhir tidak siap untuk mengetahui kemampuan dan ketrampilan yang akan bawa kedunia kerja.

Terdapat mahasiswa tingkat akhir kurang memiliki kemampuan komunikasi untuk berhubungan secara interpersonal hal ini dibuktikan dengan pernyataan mahasiswa tingkat akhir bahwa ketika melakukan sesi tanya jawab mahasiswa tingkat akhir tidak mau bertanya dan juga ketika ada pelajaran yang kurang dimengerti mahasiswa tingkat akhir tidak meminta bantuan kepada orang lain untuk bertanya tentang pelajaran yang kurang dimengerti tersebut. Hal tersebut membuat mahasiswa tingkat akhir belum siap terjun ke dunia kerja karna kurang mampu mengikuti arahan, meminta bantuan dan menerima umpan balik.

Selain itu terdapat beberapa mahasiswa tingkat akhir tidak peduli dengan kesehatan dan keselamatannya. Hal ini dibuktikan mahasiswa tingkat akhir tidak menjaga pola makan, tidur larut malam, jarang berolahraga, tidak menjaga kebersihan diri dan juga tidak mengkhawatirkan keselamatannya seperti membawa kendaraan dengan kecepatan tinggi, tidak memakai helm. Hal tersebut membuat mahasiswa tingkat tidak siap dalam bekerja dikarenakan kurang mampu menjaga kesehatan dan mahasiswa tingkat akhir belum siap bekerja karna tidak bisa mematuhi aturan-aturan yang akan diberikan ditempat kerja nantinya.

Sejalan dengan itu terdapat beberapa mahasiswa tingkat akhir ketika memiliki masalah dalam belajar maupun dalam pertemanan mahasiswa tingkat akhir meminta bantuan dari orang terdekat seperti orang tua untuk menyelesaikannya. Hal tersebut membuat mahasiswa tingkat akhir tidak mampu melakukan perubahan kedekatan secara hubungan emosionalnya terutama dengan orang tua.

Penelitian tentang kemandirian dan kesiapan kerja pernah dilakukan oleh Fajar Indah pada tahun 2019 dengan judul Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Setiawan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta tahun 2020 dengan Judul Hubungan Antara *Hardiness* Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan hubungan positif antara *hardiness* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir UMBY. Semakin tinggi *hardiness* maka semakin tinggi



kesiapan kerja mahasiswa akhir UMBY. Sementara itu, untuk penelitian mengenai hubungan kemandirian dengan kesiapan kerja pernah dilakukan oleh Tri Dara Ayuningtyaas mahasiswa psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2015. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Tri Mel Kulsum mahasiswi psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kemandirian dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya. Perbedaan penelitian peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada perbedaan lokasi, waktu, dan subjek penelitian.

Berdasarkan uraian yang peneliti jabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Kemandirian dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Sistem Informasi Di Universitas Metamedia Padang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah ini adalah apakah terdapat hubungan antara kemandirian dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir jurusan sistem informasi di Universitas Metamedia Padang

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kemandirian dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir jurusan sistem informasi di Universitas Metamedia Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian-penelitian dalam psikologi perkembangan terutama perkembangan dewasa awal tentang hubungan kemandirian dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir dan psikologi industri organisasi.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

###### a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemandirian agar mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir, agar dapat mempersiapkan diri untuk jenjang selanjutnya setelah menjadi sarjana, melatih kemandirian dalam dirinya agar lebih siap dalam menghadapi dunia kerja.

###### b. Bagi Universitas

Dapat menambah dan memperkaya penelitian yang ada di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang khususnya pada Fakultas Psikologi tentang hubungan kemandirian terhadap kesiapanan kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan khususnya mengenai penelitian tentang kemandirian dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir.